

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode penjadwalan yang digunakan oleh perusahaan saat ini belum baik karena terjadi keterlambatan dalam pemenuhan pesanan. Salah satu faktor keterlambatan ini disebabkan oleh metode penjadwalan yang diterapkan oleh perusahaan saat ini hanya terfokus pada tanggal terima yang paling cepat dan juga dalam pemilihan *description* pihak perusahaan tidak memiliki standar yang jelas.
2. Berdasarkan pola aliran proses produksi yang terjadi di perusahaan yaitu pola aliran *job shop*, maka metode usulan yang akan digunakan adalah metode prosedur *Heuristic*. Metode prosedur *Heuristic* yang digunakan adalah metode *Priority Dispatching* yang terdiri dari dua algoritma yaitu algoritma untuk penjadwalan aktif dan *non delay*. Aturan prioritas yang digunakan terdiri dari tiga aturan prioritas yaitu *Earlist Due Date* (EDD) sebagai aturan prioritas pertama, aturan prioritas yang kedua adalah *Short Processing Time* (SPT), sedangkan aturan prioritas yang terakhir adalah *Random*. Metode penjadwalan usulan yang terpilih adalah penjadwalan *non delay*, pemilihan ini didasarkan pada perbandingan ukuran performansi, waktu menganggur dan waktu selesai. Penjadwalan *non delay* memiliki *maximum completion time* pada menit ke-12876,05, *mean lateness* sebesar -557,340 menit (-0,777 hari) sedangkan penjadwalan aktif memiliki *maximum completion time* pada menit ke-12982, *mean lateness* sebesar -451,840 menit (-0,630 hari). Jadi dari ukuran performansi terlihat bahwa penjadwalan non delay lebih baik daripada penjadwalan aktif. Di samping

itu penjadwalan *non delay* memiliki waktu menganggur dan waktu selesai yang lebih kecil dibandingkan dengan penjadwalan aktif.

3. Metode yang lebih baik diterapkan di perusahaan adalah penjadwalan *non delay*, karena hasil dari perbandingan untuk kriteria utama yaitu jumlah pesanan yang terlambat terlihat bahwa metode penjadwalan yang digunakan perusahaan saat ini menghasilkan pesanan yang terlambat sedangkan penjadwalan *non delay* tidak memiliki pesanan yang terlambat.
4. Kelebihan dari penjadwalan *non delay* adalah tidak terdapat jumlah pesanan yang terlambat, memiliki *maximum completion time* yang paling kecil dan juga memiliki *mean lateness* yang paling besar dibandingkan metode penjadwalan yang lainnya.

6.2. Saran

6.2.1. Saran untuk Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk perusahaan sebagai berikut:

- Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menerapkan metode penjadwalan usulan yang terpilih, yaitu penjadwalan *non delay*.
 - Untuk mendukung penerapan metode penjadwalan usulan yang terpilih perlu diadakan pelatihan mengenai metode penjadwalan usulan tersebut. Di samping itu untuk lebih memudahkan proses penjadwalan maka sebaiknya perlu dibuat suatu program untuk metode penjadwalan yang sesuai karakteristik perusahaan.
 - Perusahaan sebaiknya memiliki *networking* dengan perusahaan *dies* lain yang kualitas, kinerja yang baik serta harga yang dapat diterima. Hal ini dibutuhkan jika terdapat konsumen yang datang secara tiba-tiba dan meminta pelayanan cepat, maka pihak perusahaan perlu melakukan *subcontract* agar kepercayaan dan kepuasan konsumen tidak menurun dan juga kesempatan untuk mendapatkan konsumen yang baru tidak hilang.
-

6.2.2. Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut

Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- Karena proses penjadwalan yang telah dilakukan sangat banyak maka disarankan untuk penelitian lebih lanjut adalah membuat metode penjadwalan dengan menggunakan software dengan memperhatikan metode penjadwalan yang telah dibuat pada penelitian ini.
-